

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI
DAN PADI-KARET DI DESA SALEH MULYA KECAMATAN
AIR SALEH KABUPATEN BANYUASIN**

***INCOME COMPARATIVE ANALYZE OF RICE AND RUBBER-
RICE FARMERS AT SALEH MULYA VILLAGE AIR SALEH
SUBDISTRICT BANYUASIN REGENCY***



**Desy Maryani
05011181419001**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

SUMMARY

DESY MARYANI. Income Comparative Analysis of Rice and Rice-Rubber Farmers in Saleh Mulya Village, Air Saleh Subdistrict, Banyuasin Regency (Guided by **IMRON ZAHRI** and **DESSY ADRIANI**).

The objectives of this study are: 1) Describe performance (social, economic and technical) on rice farming and rubber rice in Saleh Mulya Village, Air Saleh District, Banyuasin District. 2) Analyzing the magnitude of the difference in income of farmers on rice and rice-rubber farming in Saleh Mulya Village, Air Saleh Subdistrict, Banyuasin Regency.

This research was carried out in the village of Saleh Mulya, Air Saleh District, Banyuasin Regency. Location selection is done purposively. Data collection was conducted from July to August 2018. The research method used in this study was a disproportional stratified random sampling method with a total of 60 farmers, consisting of 30 farmers who planted rice and 30 farmers planted rice-rubber .

The results of this study show that farmers who try rice farming have education, the number of dependents is lower than farmers who try rice-rubber farming. In terms of land type, farmers who try rice farming have type A land, while farmers who try rice-rubber have type C land. The income of farmers who try rice farming is lower than the income costs of farmers who try rice-rubber farming. The income of rubber-rice farmers has an average income of Rp.46,471,551 per hectare per year higher than the significant average of rice-rubber farmers of Rp.15,483,340 per hectare per year.

Keyword : Income, Rice and Rubber-Rice, Keragaan.

RINGKASAN

DESY MARYANI. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi dan Usahatani Padi-Karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kecamatan Banyuasin (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **DESSY ADRIANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan keragaan (sosial, ekonomi dan teknis) pada usahatani padi dan padi karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, dan 2) Menganalisis besarnya perbedaan pendapatan petani pada usahatani padi dan padi-karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis tak berimbang (*disproportional stratified random sampling*) dengan jumlah petani contoh 60 orang, terdiri dari 30 petani yang menanam padi dan 30 petani menanam padi-karet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Petani yang berusaha tani padi memiliki pendidikan, jumlah tanggungan lebih rendah daripada petani yang berusaha tani padi-karet. Dari sisi tipe lahan, petani yang berusaha tani padi memiliki lahan tipe A, sementara petani yang berusaha padi-karet memiliki lahan tipe C. Biaya pendapatan petani yang berusaha tani padi lebih rendah daripada biaya pendapatan petani yang berusaha tani padi-karet. Pendapatan pada petani padi-karet memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp46.471.551 per hektar per tahun lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata secara signifikan petani padi-karet sebesar Rp15.483.340 per hektar per tahun.

Kata kunci : Pendapatan, Padi dan Padi-Karet, Keragaan.

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI
DAN PADI-KARET DI DESA SALEH MULYA KECAMATAN
AIR SALEH KABUPATEN BANYUASIN**

***INCOME COMPARATIVE ANALYZE OF RICE AND RUBBER-
RICE FARMERS AT SALEH MULYA VILLAGE AIR SALEH
SUBDISTRICT BANYUASIN REGENCY***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Desy Maryani
05011181419001**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI
DAN PADI-KARET DI DESA SALEH MULYA KECAMATAN
AIR SALEH KABUPATEN BAN KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

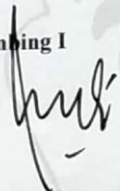
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

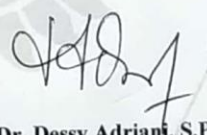
Oleh:

Desy Maryani
05011181419001

Pembimbing I

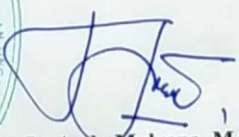
Indralaya, Maret 2019
Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 195210281975031001


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP 197412262001122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi dan Padi-Karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin ” oleh Desy Maryani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Januari 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP 195210281975031001 | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP 197412262001122001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001 | Anggota | (.....) |
| 4. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.
NIP 195905151988101001 | Anggota | (.....) |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Februari 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis

Desy Maryani

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Maryani

NIM : 05011181419001

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi dan Padi-Karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.


Dengan ini menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Maret 2019




Desy Maryani

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desy Maryani, dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1996 di Palembang, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama H. Muhammad dan Hj. Sukarni S.H.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Patra Mandiri 2 Palembang, pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2010 di SMP Patra Mandiri 1 Palembang, dan pendidikan sekolah menengah atas tahun 2013 di SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Sejak Juli 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai anggota Departemen Mikat periode 2015/2016 dan 2016/2017.

Penulis bertempat tinggal di Jl. Sentosa Lrg. Asli No 698 A Kecamatan Sebrang Ulu II Palembang, Sumatera Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi dan Padi-karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian program studi Agribisnis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku yaitu H. Muhammad dan Hj. Sukarni SH, kakak saya Mustika Sari dan adik saya Rizki Aprilianisa.
3. Dosen Pembimbing I Bpk Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S dan Dosen Pembimbing II Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si yang telah dengan sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Maryati yang selalu membantu saya dalam apapun dan kepala desa dan masyarakat yang turut membantu saya dalam pengambilan data maupun sampel.
5. Untuk teman seperjuangan saya Marissa, Sela, Dwi, Halizah, Novita, Ejak, Icha, Ichod, Alin, Riri, Defi, Ayu, Reggy, Adit, Try dan Rama yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penulisan yang lebih baik di masa yang akan datang. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Usahatani Padi.....	7
2.1.2. Konsepsi Usahatani Karet.....	9
2.1.3. Konsepsi Analisis Komparatif	13
2.1.4. Konsepsi Biaya Produksi	14
2.1.5. Konsepsi Penerimaan.....	15
2.1.6. Konsepsi Pendapatan	15
2.2. Model Pendekatan.....	16
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	20
3.1. Tempat dan Kegunaan Penelitian.....	20
3.2. Metode Penelitian.....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	20
3.4. Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Pengolahan dan Data.....	21
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	24
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif	24
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi	24

4.1.3. Keadaan Penduduk.....	24
4.1.3.1. Jumlah Penduduk.....	25
4.1.3.2. Mata Pencaharian	26
4.1.3.3. Tingkat Pendidikan.....	27
4.1.4. Sarana dan Prasarana	28
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan	28
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Peribadatan	29
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan	29
4.1.4.4. Sarana dan Prasarana Pemerintahan	29
4.2. Gambaran Umum Usahatani Padi dan Padi-Karet.....	31
4.2.1. Usahatani Padi.....	32
4.2.1.1. Persiapan Benih	32
4.2.1.2. Persiapan Lahan.....	33
4.2.1.3. Penanaman.....	33
4.2.1.4. Pemeliharaan	33
4.2.1.5. Panen	34
4.2.2. Usahatani Padi-Karet	35
4.3. Keragaan Petani Padi dan Padi-Karet	36
4.3.1. Aspek Sosial Usahatani Padi dan Padi-Karet	36
4.3.1.1. Umur Petani Padi dan Padi-Karet.....	36
4.3.1.2. Luas Lahan	37
4.3.1.3. Tingkat Pendidikan.....	39
4.3.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	40
4.3.1.5. Pengalaman Usahatani.....	40
4.3.2. Aspek Ekonomi Usahatani Padi dan Padi-Karet.....	41
4.3.2.1 Biaya Produksi Usahatani Padi dan Usahatani Padi-Karet	42
4.3.2.2. Biaya Tetap.....	42
4.3.2.3. Biaya Variabel	44
4.3.2.4. Total Biaya Produksi	47
4.3.2.5. Penerimaan	49
4.3.3. Aspek Teknis Usahatani Padi dan Padi-Karet	50
4.4. Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi dan Usahatani Padi-Karet	52

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Kerangka Penarikan Contoh	20
4.1. Jumlah Penduduk Desa Saleh Mulya Menurut Kelompok Umur, 2018.....	25
4.2. Mata Pencarian Penduduk Desa Saleh Mulya.....	26
4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Saleh Mulya.....	27
4.4. Umur Petani Padi dan Padi-Karet di Desa Saleh Mulya.....	36
4.5. Luas Lahan Petani di Desa Saleh Mulya.....	37
4.6. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Saleh Mulya.....	38
4.7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Saleh Mulya	39
4.8. Pengalaman Usahatani Petani di Desa Saleh Mulya.....	40
4.9. Rata – Rata Biaya Tetap Usahatani Padi dan Padi-Karet	45
4.10. Rata – Rata Biaya Variabel Usahatani Padi dan Padi-Karet.....	47
4.11. Rata – Rata Total Biaya Produksi Usahatani Padi dan Padi-Karet....	50
4.12. Rata – Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Padi dan Padi-Karet	51
4.13. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Padi dan Padi-Karet	53
4.14. Hasil Uji T Mengenai Perbedaan Usahatani Padi dan Padi-Karet.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2. Model Pendekatan Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi dan Usahatani Padi-Karet di Desa Saleh Mulya.....	17
4.1. Proses Panen Padi di Desa Saleh Mulya	35
4.2. Hasil Penyadapan Getah Karet di Desa Saleh Mulya	36
4.3. Lahan Yang Memiliki Tanah Tipe C di Desa Saleh Mulya.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Air Saleh 2018.....	60
Lampiran 2. Identitas Petani yang Menanam Padi.....	61
Lampiran 3. Identitas Petani yang Menanam Padi-Karet	62
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menanam Padi.....	63
Lampiran 5. Total Biaya Tetap Padi	65
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menanam Padi-Karet	69
Lampiran 7. Total Biaya Tetap Padi-Karet	76
Lampiran 8. Biaya Variabel Petani yang Menanam Padi	78
Lampiran 9. Total Biaya Variabel Padi.....	79
Lampiran 10. Biaya Variabel Petani yang Menanam Padi-Karet	86
Lampiran 11. Total Biaya Variabel Padi-Karet	85
Lampiran 12. Total Biaya Produksi Padi	86
Lampiran 13. Total Biaya Produksi Padi-Karet.....	89
Lampiran 14. Total Biaya Penerimaan Padi	90
Lampiran 15. Total Biaya Penerimaan Padi-Karet	91
Lampiran 16. Pendapatan Usahatani Padi.....	92
Lampiran 17. Pendapatan Usahatani Padi-Karet	95
Lampiran 18. Hasil Uji T	96

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung di pengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Sudarman, 2007).

Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat berkewajiban mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersediaanya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui peraturan pemerintah (PP) No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan yang menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat yang utama, walaupun ada konsumsi pangan lainnya kebutuhan pangan tersebut terus berkembang dari waktu ke waktu terlebih pertambahan penduduk terus bertambah sehingga permintaan pangan akan meningkat setiap tahun.

Kontribusi sektor pertanian di Negara kita dari tahun ke tahun persentasenya terus menurun searah dengan melajunya perkembangan sektor industri yang terus meningkat. Sebelum tahun tujuh puluhan, persentase PDB dari sektor pertanian masih di atas 50%, pada tahun 1993 menjadi 17,88% dan pada tahun 1995 hanya mencapai 17,10% , sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pertengahan tahun1997 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB cenderung

meningkat, khususnya terhadap ekspor non migas. Dengan adanya peningkatan ekspor non migas seperti kayu gelondongan dan hasil perkebunan serta ekspor migas maka peningkatan produksi padi/ beras berhasil mengantarkan Indonesia mencapai taraf swasembada beras pada tahun 1984. Dengan keberhasilan tersebut, Indonesia yang pada tahun tujuh puluhan merupakan pengimpor beras terbesar di dunia berubah menjadi Negara pengeksport meskipun tidak besar. Tetapi, mulai tahun 1990-an taraf swasembada tersebut terancam kelestariannya, karena itu, saat krisis moneter 1997, Indonesia kembali mejadi pengimpor beras terbesar di dunia (Sudarman, 2007).

Tanaman padi biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun, dan hanya sekali produksi kemudian kehidupannya akan dimatikan. (Soemartono,1990). Tanaman padi merupakan tanaman semusim dan tergolong tanaman air (*water plant*) yang pembudidayaannya memerlukan periode penggenangan air, baik penggenangan secara alamiah misalnya pada tanah rawa-rawa, maupun penggenangan disengaja pada tanah-tanah sawah. Tanaman padi juga dapat tumbuh dan beradaptasi pada lahan kering (tegalan), apabila kebutuhan air tercukupi. Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah sawah yang mempunyai ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm, terutama tanah dengan pH antara 4-7, sedangkan olah tanah sawah menurut IRRI ialah dengan kedalaman 18 cm. Pada iklim dan suhu tertentu, tanaman padi dapat tumbuh dengan maksimal. Daerah tumbuh baik tanaman padi antara 0-650 meter dengan suhu antara 26,5°C-22,5°C, termasuk 96 % dari luas tanah di Jawa cocok untuk tanaman padi. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa f spontania*. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan di daerah tanah kering dengan sistem ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan basil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah *Indica*, sedangkan *Japonica* banyak diusahakan didaerah sub tropika.

Padi tengah diambil dari persemaian untuk ditanam di sawah. Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *Poaceae* (Sinonim : *Graminae* atau *Glumiflorae*). Semusim, berakar serabut; batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang; daun sempurna dengan

pelepah regak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang; bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula; buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh *palea* dan *lemma* yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam. Struktur dominan adalah endospermium yang dimakan orang. Tanaman padi dapat dibedakan berdasarkan varietasnya. Varietas tanaman padi ini banyak sekali dan hampir setiap tahun muncul dengan sifat genetik yang lebih baik.

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia berkisar 3 juta hektar lebih. Pada tahun 2015 luas perkebunan karet di Indonesia adalah 3.616.694 Ha dengan produksi 3.153.186 Ton. Pertanian karet bukanlah pertanian tanpa resiko. Faktor musim dapat mempengaruhi produksi getah yang dihasilkan tanaman karet. Pada musim panas produksi karet lebih baik karena getah yang dihasilkan merupakan hasil sampingan yang diproduksi oleh pohon karet untuk beradaptasi pada musim panas sehingga getah yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik dan dapat menaikkan harga jual. Sedangkan pada musim hujan yaitu curah hujan yang tinggi menyebabkan kualitas getah yang dihasilkan tidak begitu baik. Getah yang dihasilkan pada musim hujan mengandung air, kualitas panennya juga tidak bagus akibat getah karet bercampur air sehingga getah menjadi rusak dan dapat menurunkan harga jual. Faktor musim tersebut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi petani karet. Pada musim panas petani dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari yaitu makan, perlengkapan sehari-hari, uang belanja anak, dan lain sebagainya. Sedangkan pada saat terjadi musim hujan petani karet mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Syakir, 2010).

Tanaman karet merupakan tanaman yang berasal dari Negara Brazil. Di Indonesia tanaman karet pertama kali diperkenalkan pada tahun 1864 ketika Indonesia masih berada dibawah jajahan kolonial Belanda. Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brasil, Amerika Selatan, namun setelah percobaan berkali-kali, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, di mana sekarang ini tanaman ini banyak dikembangkan sehingga sampai sekarang Asia merupakan sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di Kebun Raya Bogor. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia, namun saat ini posisi Indonesia didesak oleh dua negara tetangga Malaysia dan Thailand. Lebih dari setengah karet yang digunakan sekarang ini adalah sintetik, tetapi beberapa juta ton karet alami masih diproduksi setiap tahun, dan masih merupakan bahan penting bagi beberapa industri termasuk otomotif dan militer. Adapun daerah yang pertama kali digunakan sebagai lokasi uji coba penanaman karet adalah daerah Pamanukan dan Ciasem Jawa Barat, kemudian menyebar ke daerah Sumatra bagian timur (Nanci, 2008).

Kabupaten Banyuasin mempunyai sumber daya alam yang relatif kaya dengan potensi lahan pertanian cukup luas yang terdiri dari berbagai tipologi lahan (pasang surut, lebak, tadah hujan, dan lahan kering), serta kaya dengan plasma nutfah dan potensi peternakan/hewan. Selanjutnya walaupun kabupaten bayuasin mempunyai sumberdaya alam yang kaya namun keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta petani dan keluarganya sebagai pelaku utama. Sebagai pelaku utama petani dituntut berperan aktif dalam mengelola sumber daya alam yang ada secara optimal dengan menerapkan paket teknologi yang spesifik lokasi.

Desa Saleh Mulya termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan yang terletak diantara 103 – 105 derajat bujur timur dan 0 – 4 derajat lintang selatan yang merupakan delta yang terbentang disebelah timur Kabupaten Banyuasin. Desa Saleh Mulya merupakan delta di kawasan Air Saleh yang dipengaruhi pasang surut pantai timur Sumatera Selatan, mempunyai luas wilayah 1522 ha dengan system pengairan pasang surut melalui pembuatan saluran-saluran primer dan sekunder. Kecamatan

Air Saleh merupakan salah satu dari 19 (Sembilan Belas) Kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Air Saleh berdiri pada tahun 2006, yang merupakan wilayah pemekaran dari Kecamatan Makarti Jaya dan Muara Padang.

Utomo (2012) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Disadur dari Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian, Direktorat Direktorat Pangan Dan Pertanian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Bappenas, 2006. Alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lain telah menjadi salah satu ancaman yang serius terhadap keberlanjutan swasembada pangan. Intensitas alih fungsi lahan masih sulit dikendalikan, dan sebagian besar lahan sawah yang beralihfungsi tersebut justru yang produktivitasnya termasuk kategori tinggi sangat tinggi.

Dalam perkembangannya banyak lahan di daerah Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh melakukan alih fungsi dari padi ke padi karet. Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh merupakan Desa yang melakukan konversi lahan atau disebut juga dengan alih fungsi lahan yang berawal dari lahan padi menjadi lahan karet yang menjadi mata pencarian mereka sehari-hari dikarenakan di kawasan tersebut sudah maju dan tidak hanya mengandalkan penanaman padi saja. Konversi tanah lebih besar terjadi pada tanah sawah dibandingkan dengan tanah kering karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pembangunan kegiatan non pertanian seperti kompleks perumahan, pertokoan, perkantoran, dan kawasan industri lebih mudah dilakukan pada tanah sawah yang lebih datar dibandingkan dengan tanah kering, akibat pembangunan masa lalu yang terfokus pada upaya peningkatan produk padi maka infrastruktur ekonomi lebih tersedia di daerah persawahan daripada daerah tanah kering.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas mengenai permasalahan yang dihadapi petani karet dan petani padi berupa luas dari lahan karet maupun padi, dan teknologi yang digunakan pada usahatani, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana keragaan (sosial, ekonomi dan teknis) pada usahatani padi dan padi karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana besarnya perbedaan pendapatan petani pada usahatani padi dan padi-karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1. Mendiskripsikan keragaan (sosial, ekonomi dan teknis) pada usahatani padi dan padi karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis besarnya perbedaan pendapatan petani pada usahatani padi dan padi-karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari peneliti ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai tambahan pustaka bagi peneliti dan juga dapat memberikan informasi kepada semua pihak.
2. Dapat memberikan informasi mengenai luas lahan, pengalaman usahatani dan teknologi yang digunakan pada usahatani, dan dapat mengetahui perbedaan dari pendapatan petani dari usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Padi Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cahyono, B. 2012. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Pustaka Mina: Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2006-2011: Karet (Rubber)*. Jakarta.
- Firdaus. 2005. *Usahatani Karet*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Fitriani. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Lanting di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hasan. 2007. Analisis Usahatani Pola Tanam Mentimun-Padi Sawah di Kawasan Prima Tani Lubuk Minturun Sungai Lareh, Kota Padang. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- Napitupulu. 2011. Kajian Tataniaga Karet Alam: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jakarta.
- Nazaruddin, 2006. *Penanaman Bibit Tanaman karet*, Program Pembibitan Tanaman Karet, Bogor.
- Nurafni, 2014. Cara Berkebun Karet. Jakarta: Pustaka Mina.
- Nurma. 2013. *Seri Budi Daya Karet*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Ramli, M. 2007. Pengolahan dan Analisis Data. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sigit, 2005. *Potensi Modal Petani dalam Melakukan Peremajaan Karet di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan*. Jurnal AGRISEP. Volume 10 No.1, Maret 2011.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suliyanto. 2014. *Ekonometri: Buku Kedua*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Sutikno, A. 2012. *Programa: Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Lapangan. Wilayah Kerja Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Riau. Pekanbaru.

Syakir. 2010. *Klasifikasi Tanaman Karet*, Pustaka Mina: Jakarta.

Utomo, M. 2012. *Alih Fungsi Lahan*. Direktorat Nasional Bappenas, 2006.